

MANAJEMEN DAKWAH DAN MODERASI BERAGAMA DI KAWASAN WISATA MANDALIKA LOMBOK TENGAH

Hamzanwadi

Dosen STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat

Email: wadihamzan648@gmail.com

Heriyadi

Dosen STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat

Email: heriyadiinspiring@gmail.com

Burhanudin

Dosen STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat

Email: burhanudinb185@gmail.com

Abstract: This research basically seeks to explore the management of da'wah and religious moderation in the Mandalika Tourism Area of Central Lombok. Apart from that, this research also seeks to provide an overview of the activities of da'wah and religious moderation for local communities and tourists who come to visit to enjoy the beauty of various forms. tourism in Mandalika. The results of research using qualitative descriptive research methodology along with approaches and strategies show that; da'wah management and religious moderation in the Mandalika area of Central Lombok. Da'wah management is carried out through programs at the Nurul Bilad Mosque, which is the center for da'wah, including the hiziban program, spiritual recitation or prayer, social service, and greeting tourists who visit the Mandalika area, especially at the Nurul Bilad Mosque. The religious moderation that is carried out is socializing the community, being a mediator in resolving conflicts, undergoing an interfaith youth camp program, developing converts, and not placing restrictions on any tourists.

Keywords: *Da'wah Management, Religious Moderation, Mandalika Tourism*

Abstrak: Penelitian ini berusaha untuk menggali tentang manajemen dakwah dan moderasi beragama di Kawasan Wisata Mandalika, Lombok Tengah. Fokus diskusi akan diarahkan pada persoalan aktivitas dakwah dan moderasi beragama masyarakat lokal terhadap para wisatawan yang datang berkunjung menikmati indahnya beragam bentuk wisata di Mandalika. Data-data dalam artikel ini diperoleh melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah dan moderasi beragama di Kawasan Mandalika Lombok Tengah dilakukan melalui program-program keagamaan di masjid Nurul Bilad. Di antara program-program tersebut ialah *hiziban*, pengajian, bakti sosial,

dan menegur sapa terhadap para wisatawan yang berkunjung di Kawasan Mandalika terutama di area Masjid Nurul Bilad. Sementara, program moderasi beragama dilakukan lewat sosialisasi kepada masyarakat, menjadi penengah dalam menyelesaikan konflik, menjalani program kemah kepemudaan lintas agama, membina *muallaf*, dan tidak membatasi ruang gerak setiap wisatawan.

Kata Kunci: *Manajemen Dakwah, Moderasi Beragama, Wisata Mandalika*

A. Pendahuluan

Wisata bisa dimaknai suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang di luar tempat tinggalnya dalam kurun waktu sementara. Lazimnya, kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan, bersenang-senang, dan lain sebagainya. Menurut *World Tourism Organization* (WTO), wisata berarti melakukan sebuah perjalanan dan tinggal sementara waktu di suatu tempat yang bukan tempat tinggalnya. Dapat disimpulkan bahwa dari pengertian wisata menurut WTO tersebut adalah bersenang-senang.¹ Sementara, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wisata bermakna sebuah aktivitas bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya).² Sedangkan, menurut UU No.10/2009 tentang pariwisata bahwa yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.³

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi penting yang didukung oleh berbagai kekayaan alam dan budaya dan menjadi komponen penting dalam dunia pariwisata. Negara dengan garis pantai yang panjang dan panorama gunung serta taman-taman nasional yang didukung oleh iklim tropis merupakan daya pikat yang memukau bagi wisatawan. Tak hanya itu, warisan budaya yang berbeda-beda di setiap daerah menjadikan Indonesia kaya akan budaya yang mencerminkan sejarah dan keragaman etnisnya.

Keindahan alam yang dimiliki oleh Indonesia menimbulkan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, baik wisatawan lokal, nasional, hingga wisatawan mancanegara, yang setiap tahun semakin banyak berkunjung ke berbagai wilayah di Indonesia, seperti Bali, Papua, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat dan lain-lain. Keadaan ini pada gilirannya berimbas pada peningkatan ekonomi dari sektor wisata. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) pada triwulan I 2023 secara kumulatif mencapai 2,5 juta kunjungan atau naik 508,87% dibandingkan periode sama tahun 2022. Sementara itu, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) pun memprediksi bahwa kunjungan wisman hingga akhir tahun ini bisa menembus kurang lebih sebanyak 9 juta kunjungan.⁴

1 Viral Food Travel, *Pengertian Wisata, Jenis Serta Tujuannya*, dalam <https://kumparan.com/viral-food-travel/>, diunduh pada 06 November 2023 Pukul 06:39 Wita

2 <https://kbbi.web.id/wisata>, diunduh pada diunduh pada 06 November 2023 Pukul 06:40 Wita

3 <https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata>, diunduh pada diunduh pada 06 November 2023 Pukul 06:45 Wita

4 Purwowidhu. *Kian Melesat di 2023, Pariwisata Indonesia Bersiap Menuju Level Pra Pandemi*, dalam <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/>, diunduh pada 06 November 2023 Pukul 07:09 Wita

Di Nusa Tenggara Barat (NTB), kunjungan wisatawan mengalami peningkatan yang luar biasa setelah diresmikannya Kawasan Mandalika di Lombok Tengah yang sejauh ini menjadi salah satu ikon wisata terkeren, terindah, dan ternyaman di NTB. Apalagi, kehadiran Sirkuit MotoGP di Mandalika semakin menambah daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke lokasi tersebut.

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan Kemenparekraf bahwa penyelenggaraan MotoGP Mandalika tahun 2022 memberikan multiplier effect yang luar biasa. Tidak hanya peningkatan pada ekonomi Nusa Tenggara Barat tapi juga daerah-daerah lainnya. Kontribusi terhadap kenaikan pendapatan domestik regional bruto (PDRB) NTB sebesar 1,46 persen year on year (y-o-y).⁵

Wilayah Kuta Mandalika sendiri sudah menjadi tempat yang ramai oleh wisatawan yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Kehadiran mereka tidak hanya sekedar sebagai pengunjung, melainkan banyak di antara mereka sudah menetap menikmati keindahan wilayah Kuta tersebut. Berangkat dari itu, banyak hotel dan *homestay* yang dibangun sebagai fasilitas tempat tinggal mereka.

Kehadiran wisatawan akan menghadirkan hal positif dan dampak negatif. Salah satu dampak positifnya adalah meningkatkan sumber daya pencarian masyarakat setempat melalui sewa hotel dan/atau *home stay*, toko baju dan makanan, serta penyewaan fasilitas lainnya yang memicu kehadiran wisatawan di Kuta Mandalika. Sementara itu, dampak negatifnya adalah mulai dari budaya atau kebiasaan wisatawan seperti cara berpakaian, perilaku, maupun bahasa yang digunakan. Selain itu, perbedaan kepercayaan yang dibawa oleh wisatawan, karena tidak menutup kemungkinan juga akan memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat setempat.

Wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Mandalika tentu ada yang langsung pulang setelah berlibur, ada yang menetap beberapa hari, dan ada juga yang menetap atau bertempat tinggal di sekitaran Kawasan wisata Mandalika. Sehingga perilaku-prilaku atau kebiasaan wisatawan akan berdampak pada cara pandang dan perilaku Masyarakat setempat. Tidak hanya itu, wisatawan juga berasal dari wilayah, daerah, dan negara yang berbeda, tentu mereka tidak memiliki agama dan keyakinan yang sama antara satu dengan yang lainnya. Sehingga menuntut Masyarakat setempat agar menghadirkan toleransi atau saling memahami antar umat beragama.

Oleh karena itu, kawasan wisata Mandalika perlu mengadakan dakwah dan pemberian pemahaman tentang konsep moderasi beragama, baik dari tokoh agama maupun pihak-pihak pemerintah yang berkewajiban memberikan pemahaman akan hal tersebut. Dakwah pada dasarnya memberikan pendidikan, nasehat, dan peringatan terhadap masyarakat. Kehadiran dakwah harus bisa membantu masyarakat mempertahankan budaya dan kepercayaan mereka, serta bisa menarik perhatian wisatawan agar mereka ikut dan merespon dengan baik budaya dan kepercayaan mereka. Namun dalam penyampaian dakwah, seorang da'i tetap memperhatikan etika dakwah sehingga tidak menyakiti satu sama lainnya Ketika menyampaikan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

5 Faqihah Muharroroh Itsnaini & Anggara Wikan Prasetya. *Dampak MotoGP Mandalika, Lapangan Usaha Meningkat Hingga Penuhi Target Kunjungan Wisatawan*. Dalam <https://travel.kompas.com/read/2023/10/04/160400527/>, diunduh pada 06 November 2023 pukul 07:26 Wita

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S: Al-Imran: 104).⁶

Selain dakwah, di Kawasan wisata Mandalika juga perlu diberikan pemahaman moderasi beragama terhadap Masyarakat setempat. Mengingat di Kawasan tersebut Masyarakat sudah bercampur dan berbaur dalam berinteraksi sehari-hari dengan wisatawan, sehingga dalam hal perbedaan Masyarakat dapat menghadirkan sikap toleransi terhadap wisatawan yang datang berwisata.

Moderasi menawarkan solusi sebagai pilihan jalan tengah untuk menangkalkan paham-paham yang tidak sesuai dengan identitas bangsa; Dalam konteks agama, moderasi dipahami oleh penganut dan pemeluk Islam dikenal dengan istilah Islam *wasathiyah* atau Islam moderat yaitu Islam jalan tengah yang jauh dari kekerasan, cinta kedamaian, toleran, menjaga nilai luhur yang baik, menerima setiap perubahan dan pembaharuan demi kemaslahatan.⁷

B. Kajian Teori

1. Konsep Manajemen Dakwah

Secara umum manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengelola, mengatur, serta mengontrol berbagai sumber daya, termasuk manusia, keuangan, dan material, untuk mencapai tujuan organisasi.⁸ Manajemen berasal dari kata *management* (Inggris) yang diartikan dengan “ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan”. Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam Upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Secara terminology manajemen adalah proses pelaksanaan pencapaian tujuan tertentu yang diselenggarakan dengan pengawasan.⁹

Dalam Bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Sedangkan dalam Bahasa sederhananya, manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisasi mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi ataupun Lembaga.¹⁰

Manajemen itu mengandung tiga pengertian. 1) Manajemen sebagai proses, 2) Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, 3) manajemen sebagai suatu seni dan suatu ilmu. Menurut John D Willett, dalam bukunya *management in the Public*

6 Kementerian Agama Republik Indonesia, *The Holy Qur'an Al-Fatih: Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode arab/ Kementerian Agama Republik Indonesia* (Tangerang Selatan: Al-Fatih Berkah Cipta, 2015), h.63

7 Mustaqim Hasan. *Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa*, *Jurnal Muftadiin*. Vol. 07, No. 02, (2021), h. 111

8 Kenya Sawikain, *Mengenal Manajemen: Pengertian, Tujuan, Unsur dan Fungsinya*, dalam <https://www.brainacademy.id/blog/>, diunduh pada 06 November 2023 pukul 18.42 Wita

9 Roppongi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah (Studi Komprehensif Dakwah dari Teori Ke Praktik)* (Malang: Madani, 2016), h. 214.

10 Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015), h. 9-10

Service, mengatakan: “*management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve a desired goals*”.¹¹

Sedangkan Istilah dakwah secara etimologis, berasal dari bahasa Arab, yaitu da’a, yad’u, da’wan, du’a, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Kata mengajak, mendorong, dan memotivasi adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup tabligh.¹²

Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Ali Makhfudh dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru kepada kebaikan dan mencegah mereka dari keburukan atau kemaksiatan.¹³

Dakwah adalah keseluruhan aktivitas manusia untuk mengajak orang-orang kepada Islam.¹⁴ Warson Munawir, menyebutkan bahwa dakwah berarti adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).¹⁵

Dalam al-Qur’an Allah SWT menyebutkan dakwah sebagai seruan menuju jalan yang baik mengandung hikmah agar manusia menuju jalan yang di ridhoi Allah Swt. Sehingga perintah Allah SWT untuk menyeru kepada sekalian manusia merupakan perintah untuk berinteraksi melalui informasi dan komunikasi, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Ali Imron, Ayat 104 (Al-Fatih, n.d., 63).¹⁶

Selain itu kata dakwah juga didefinisikan oleh banyak tokoh dengan berbagai pengertian. Menurut Toha Yahya Omar mengartikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. M. Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun Masyarakat.¹⁷

Sedangkan menurut Muhammad Jamil mengartikan dakwah sebagai nasehat, ceramah, dan menyampaikan pidato di masjid-masjid. Padahal hakikat dakwah sebenarnya jauh lebih luas dari itu. Dakwah pada dasarnya adalah kata-kata, perbuatan dan sekaligus perilaku. Medan dakwah sangat beragam, di madrasah, perguruan tinggi, institusi-institusi pendidikan, mal, dan perusahaan, di samping masjid-masjid, perkumpulan dan organisasi-organisasi lain yang beraneka ragam bentuknya.¹⁸

Oleh karenanya dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dakwah merupakan suatu ikhtiar seseorang untuk mengajak, mendorong, atau menyeru sesama ke jalan yang benar dengan cara yang bijaksana dan tidak memaksa. Sedangkan Manajemen dakwah merupakan suatu proses

11 Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), h. 227-228

12 M. Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*, h. 17

13 *Ibid*, h. 19

14 Abd. Rahman, “*Teknologi Informasi Sebagai Peluang Dan Tantangan Dakwah*” (P. Jurnal 6 (2). 2013), h. 140-141

15 Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, h. 1

16 Kementerian Agama Republik Indonesia, *The Holy Qur’an Al Fatih*, h. 63

17 Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, h. 03-04

18 Ilyas Ismail, *The True Da’wa Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Millennial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), h. 32

dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran islam sebagai tujuan bersama. Sedangkan menurut A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.¹⁹

Selain manajemen dakwah, dakwah juga perlu dikemas dengan berbagai metode dakwah agar mencapai keberhasilan yang memuaskan. Dalam al-Qur'an Allah Swt menyebutkan ada tiga metode dakwah yang dapat digunakan oleh seorang da'I dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, di antaranya adalah:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".²⁰

Ayat di atas menyebutkan ada tiga dakwah yang dapat digunakan dalam melakukan dakwah di Tengah-tengah Masyarakat, di antaranya adalah:

a. Al-Hikmah

Sebagai metode dakwah, al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau tuhan. Jadi dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa al-hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da'I dalam memilih memilah dan menyelaraskan Teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u.

b. Al-Mau'idza Al-Hasanah

al-Mau'idzah al-Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, Pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

c. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.²¹

2. Konsep Moderasi Beragama

Moderasi Beragama berasal dari dua kata yakni moderasi dan beragama agama. Moderasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *moderatio*, yang artinya ke-sedang-an (tidak kelebihan atau tidak

19 Panatut Thoifah, *Manajemen Dakwah (Sejarah dan Konsep)* (Malang: Madani Press, 2015), h. 25-26

20 Kementerian Agama Republik Indonesia, *The Holy Qur'an Al Fatiha*, h. 150.

21 M. Munir, *Metode Dakwah*, h. 8-19.

kekurangan). Kata tersebut mengandung makna penguasaan diri dari sikap sangat kelebihan dan sikap kekurangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata moderasi mengandung dua pengertian yaitu: 1) pengurangan kekerasan, dan 2) penghindaran keekstreman. Sedangkan kata moderat adalah selalu menghindari perilaku yang ekstrem dan berkecenderungan ke arah dimensi jalan Tengah.²²

Dalam Bahasa Arab kata moderasi dikenal dengan *wasath* dan *wasathiyyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *I'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Konsepsi islam tentang *wasathiyyah* memvisualisasikan derajat keseimbangan tertentu antara konsep dialogis dan yang terkait seperti akal dan wahyu, materi dan jiwa, hak dan kewajiban, individualisme dan sosialisme, paksaan dan kesukarelaan, teks dan *ijtihad*, ideal dan realitas, kontinuitas dan perubahan, dan antara realitas masa lalu dan prospek masa depan, bagaimana *wasathiyyah* diwujudkan dan mencapai tujuan keseimbangan dan moderasi yang diinginkan.²³

Beragama adalah memeluk atau menganut suatu agama sedangkan agama itu sendiri mengandung arti sistem, prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.²⁴ Secara Bahasa beragama berarti menganut (memeluk) agama. Contoh: Saya beragama Islam dan dia beragama Kristen. Beragama berarti beribadat; taat kepada agama; (baik hidupnya menurut agama). Contoh: Ia datang dari keluarga yang beragama.²⁵

Secara sederhana moderasi beragama adalah perilaku harmoni dan damai dalam menjalankan hidup sesuai agama yang dianutnya. Ini mengandung makna bahwa moderasi beragama berarti hidup rukun, damai, serasi, tenteram, harmonis, dan bertoleransi dengan baik sesama umat beragama secara intern beragama dan antar beragama.²⁶

Moderasi beragama adalah siapa saja yang selalu diberikan hidayah untuk mengikuti petunjuk Al-Qur'an secara istiqomah, ajaran yang telah diwahyukan oleh Allah Swt kepada para nabi-nya dan ditransmisikan oleh para ulama saleh penerus nabi, berlaku moderat dalam semua bidang mulai dari ibadah, muamalah, hingga perihal kepribadian dan karakter. Minimal moderasi beragama mampu menghindari seseorang dari dua jenis karakter *madzmumah* yaitu: 1) *Ifrath* (berlebih-lebihan) dalam hal beragama. 2) *Iqtashir* (mengurang-ngurangi) dalam hal beragama, mengurangi aturan-aturan Allah Swt.²⁷

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research yang bersifat kualitatif.²⁸ Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

22 Nurdin Fauziah, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an dan Hadist", *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah* Vol.18, No.1, (2021), h. 61

23 Mubarak, "Kearifan Sosiokultural: Hulu Moderasi Beragama Pesantren Bersama Masyarakat Adat Di Kalimantan Timur", *Jurnal Local and Global Aspects in The Malay World* Vol. 4, No 1 (2022), h. 41.

24 Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2020

25 Nurdin Fauziah, *Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an dan Hadist.*, h. 61

26 Sumarto, Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Bali Studi Kerjasama Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup Di Universitas Hindu Negeri 1 Gusti Bagus Sugriwa Bali", *Jurnal Literasiologi* Vol. 7, No. 3, (2021), h. 110

27 M. Luqmanul Hakim Habibie, dkk. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia", *Jurnal: Moderasi Beragama*, Vol. 01, No. 01, (2021), h.128

28 John W. Creswell. John. W. Creswell, *Quality Inquiry and Research Design* (London: Sage Publications, 1998), h. 37.

dan menggunakan strategi kualitatif naratif untuk berusaha menyelidiki dan menceritakan pengalaman objek penelitian dan diceritakan kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi.²⁹

Studi dalam penelitian ini memiliki dua jenis data, yakni; data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam.³⁰ dan observasi partisipan.³¹ mengenai Penerapan Dakwah dan Moderasi Beragama di Kawasan Wisata Mandalika Kab. Lombok Tengah, dan untuk data sekundernya diperoleh dari dokumentasi.³²

Serta digunakan tiga cara, yakni; triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk menguji keabsahan data pada penelitian. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis data Creswell, yakni; spiral analisis, yang memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut, yakni; peneliti akan mengolah data yang akan diteliti, membaca dan mencatat data-data yang berkaitan dengan apa saja yang dialami oleh objek penelitian, mendeskripsikan, mengklasifikasikan, menafsirkan fenomena yang dialami objek penelitian, yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, dan melaporkan hasil penelitian.³³

D. Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Dakwah di Kawasan Wisata Mandalika Lombok Tengah

Aktivitas dakwah merupakan suatu hal yang tentu harus dikelola dengan cukup baik. Pengelolaan ini bermaksud dan bertujuan agar dakwah yang dilakukan oleh para Da'i dapat berjalan dengan cukup baik dan menghasilkan hasil yang baik pula. Selain itu media dakwah juga berfungsi untuk memberikan rasa keamanan dan kenyamanan kepada para Da'i atau Mad'u, sehingga aktivitas dakwah dapat berjalan dengan lancar. Itulah mengapa dalam penerapan dakwah seorang da'i harus benar-benar Menyusun dan mengemas dakwah tersebut semenarik mungkin.

Dakwah yang tersebar di Kawasan Wisata Mandalika tidak terlepas dari peran penting adanya masjid Nurul Bilad yang ada di Kawasan tersebut. Masjid Nurul Bilad merupakan Masjid terbesar yang dibangun di Kabupaten Lombok Tengah, Arsitektur masjid Nurul Bilad Mandalika terinspirasi dari Masjid Kuno Bayan. Arti dari Nurul Bilad itu sendiri adalah Cahaya Bangsa-Bangsa, dimana Masjid ini dibangun di kawasan Pariwisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai negara.³⁴

Umat Islam melakukan tadarus Al Quran di Masjid Nurul Bilad (cahaya bangsa-bangsa) di KEK Pariwisata Mandalika, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Praya, Lombok Tengah, NTB. Selain sebagai tempat ibadah, masjid berkapasitas 1.500 jamaah tersebut menjadi destinasi wisata religi favorit di KEK Mandalika karena memiliki arsitektur yang unik terinspirasi dari masjid kuno Bayan Lombok Utara.³⁵

²⁹ *Ibid*, h. 21.

³⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 160-165.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 175.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.240.

³³ John W. Creswell. John. W. Creswell, *Quality Inquiry and Research Design.*, h. 151.

³⁴ https://www.wikagedung.co.id/our_business/detail/127/proyek_selesai_188.html, diunduh pada 06 November 2023 Pukul 09:10 Wita

³⁵ Ahmad Subaidi. *Masjid Nurul Bilad di KEK Pariwisata Mandalika*, dalam <https://visual.republika.co.id/berita/ra9wd7314/>, diunduh pada 06 November 2023 pukul 09.20 Wita

Sebagai ikon pariwisata dan tempat peribadatan umat muslim. Pengurus masjid nurul bilad melakukan beberapa penerapan dakwah di Kawasan Wisata Mandalika, di antaranya adalah;

Manajemen dakwah yang dilakukan di masjid Nurul Bilad melalui program, Sebagaimana dari hasil observasi peneliti terkait dengan program-program yang dijalankan di masjid Nurul Bilad adalah hiziban yang dapat dilakukan oleh semua kalangan organisasi islam, baik NW, NU, Muhammadiyah dan organisasi islam lainnya. Namun setiap organisasi islam yang ingin melakukan hiziban, harus melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pengurus masjid Nurul Bilad, agar jadwal hiziban yang diambil tidak bertabrakan dengan jadwal yang lain.

Secara bahasa, hizib memiliki berbagai makna seperti partai, golongan atau kelompok, bagian dalam al-Qur'an, bagian atau nasib, senjata dan juga berarti jenis wirid serta kumpulan doa dan wirid. Dalam konteks ini secara bahasa hizib dapat diartikan sebagai jenis wirid atau kumpulan doa atau wirid yang sistematis bacaannya teratur dan terpilih dari ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw, serta amalan-amalan rutin para ulama dan auliya Allah yang diamalkan dengan tujuan tertentu dan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT yang disusun oleh TGH. Zainuddian Abdul Madjid.³⁶

Selain program hiziban, di masjid Nurul Bilad selalu mengadakan pengajian atau siraman Rohani pada setiap malam jum'at. Di mana pada malam tersebut, semua tokoh-tokoh agama hadir dan mengikuti pengajian tersebut yang kemudian dipimpin oleh seorang tuan guru atau ulama'. Namun dalam majelis tersebut, penjurur dakwah atau pimpinan pengajian tersebut tidak membedakan antara jamaah yang satu dengan yang lainnya.

Hasil wawancara bersama Lalu Wire Karme selaku bidang kerukunan, pada, Jum'at 14 agustus 2020, mengatakan:

“Alhamdulillah, dalam proses dakwah yang kita lakukan di masjid Nurul Bilad ini berjalan dengan lancar. Karena salah satu yang mendorong kami untuk mengerjakan itu adalah, kebaikan-kebaikan yang dilakukan penjurur dakwah dengan menerapkan sistem toleransi dalam Keberagaman demi kerukunan”.

Selain itu, program yang dijalankan di masjid Nurul Bilad adalah menyapa menyambut dan menyapa wisatawan yang datang berwisata di Kawasan tersebut. program tersebut dilakukan agar wisatawan yang berkunjung ke Mandalika khususnya di masjid Nurul Bilad benar-benar nyaman dan merasa tenang. Sehingga semua fasilitas ibadah dan kebersihan selalu dijaga oleh petugas yang ada di masjid Nurul Bilad.

Hasil wawancara bersama Ust. Muh. Khairi, Lc. Selaku bidang takmir, menjelaskan pada saat diwawancara pada kamis 12 Agustus 2022, pukul 10.20 Wita, bahwa:

“Keberadaan masjid Nurul Bilad dengan program-program dakwah yang dilaksanakan sangat memberikan manfaat kepada masyarakat setempat maupun para wisatawan. Karena khatib, ustad, dan segenap pengurus masjid Nurul Bilad sangat ramah dan lemah lembut kepada masyarakat.”

Dan ada satu program yang menarik yang sering dilakukan oleh pengurus masjid Nurul Bilad, yakni membagikan sembako dan makanan gratis kepada warga Masyarakat sekitaran

36 Arpan, “Tradisi Hiziban Jamaah Nahdlatul Wathan dalam Pengembangan Pola Pendidikan Islam”, *Jurnal: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, Vol. 05, No. 02, (2020), h. 57.

masjid Nurul Bilad dan termasuk kepada pengunjung. Program tersebut sering dilakukan pada setiap hari jum'at. Salah satu tujuan dari program tersebut adalah untuk menunjukkan bahwa begitu ramah dan murah nya umat islam dalam saling berbagi dan merangkul antara satu dengan yang lainnya.³⁷

2. Moderasi Beragama di Kawasan Wisata Mandalika

Keberagaman wisatawan tersebut tentu menghadirkan warna yang beragam juga terhadap kebiasaan, sikap dan perilaku, Bahasa atau komunikasi, sosial-budaya, dan tentu agama masing-masing. Seperti wisatawan lokal atau yang berasal dari pulau Lombok sendiri, dari desa bagian kabupaten Lombok utara akan berbeda dengan dari desa bagian kabupaten Lombok tengah. Dari Bali, Jakarta, Bandung dan lainnya akan saling memiliki perbedaan, lebih-lebih yang berasal dari negara yang berbeda, tentu akan menghadirkan corak warna yang beragam.

Sebagai salah satu tempat wisata yang memiliki popularitas yang baik tentunya memiliki integritas tersendiri dalam memberikan pelayanan yang terbaik terhadap para pengunjung, baik dari segi Bahasa, sikap, dan fasilitas-fasilitas yang memadai, sehingga wisatawan yang datang berwisata akan merasa senang, nyaman, dan tenang dalam berwisata.

Mandalika memiliki rancangan dan strategi dalam melayani dan menyikapi kedatangan para pengunjung. Dengan harapan melalui branding rancangan tersebut dapat menjadi tempat wisata yang ramah lingkungan, kesopanan, kebaikan, dan penuh dengan kenyamanan.

Salah satu yang menunjang keberadaan wisata Mandalika adalah masjid Nurul Bilad, yakni masjid yang digunakan selain sebagai media dakwah terhadap masyarakat dan pengunjung, juga sebagai tempat menumbuhkan semangat moderasi beragama antar umat beragama yang ada di Kawasan tersebut, sehingga hal tersebut menjadi salah satu solusi dalam mengatasi konflik atau problematika yang terjadi. Oleh karena itu, ada beberapa Upaya yang dilakukan oleh para pengurus masjid Nurul Bilad dalam menumbuhkan semangat moderasi beragama di Kawasan Wisata Mandalika, di antaranya adalah;

Pertama, melakukan sosialisasi terhadap masyarakat terkait dengan keberadaan wisatawan yang berasal dari berbagai daerah. Sosialisasi ini dilakukan kepada masyarakat yang dekat dengan lokasi wisata, di antaranya adalah Kawasan pantai kuta, pantai gerupuk dan sekitarnya. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar bisa menerima keberadaan wisatawan yang datang berkunjung, memberikan kenyamanan, saling menghargai satu sama lain, dan tentu memberikan keamanan terhadap wisatawan.

Kedua, menjadi penengah Ketika terjadinya konflik di masyarakat yang memiliki pendapat atau pandangan berbeda terkait suatu masalah. Misalnya konflik masyarakat yang dipicu oleh perbedaan pendapat antara suatu organisasi dengan organisasi lain yang menimbulkan kecemasan terhadap masyarakat. Dalam situasi tersebut, sebagai juru dakwah memiliki tugas sebagai penengah di antara kedua belah pihak, sehingga konflik tersebut dapat terselesaikan.

Ketiga, melakukan suatu program yang menarik yakni “Kemah Pemuda Lintas Multi Agama”. Kegiatan tersebut mengundang para pemuda generasi emas bangsa yang berasal

37 H. L. Mu'az (Penyuluh Agama Kab. Lombok Tengah dan Pengurus Masjid Nurul Bilad). *Wawancara Pada 2022 Pukul 14.30 Wita di Praya*.

dari agama dan kebudayaan yang berbeda-beda. Kegiatan tersebut bertujuan untuk saling bersilaturahmi, saling memberikan pemahaman akan pentingnya sikap toleransi, saling menghargai satu sama lain, menaburkan rasa cinta dan kasih sayang satu sama lain, sehingga dapat menciptakan kerukunan di tengah-tengah masyarakat.

Keempat, membina Muallaf. Sebagai penjuror dakwah yang aktif menghampiri wisatawan untuk saling mengingatkan tentu mendapatkan hasil yang bagus dan positif terhadap wisatawan itu sendiri. Dengan model dakwah yang sopan, santun, lembut dan tidak memaksa telah menggentarkan banyak dari wisatawan mancanegara berbondong-bondong memeluk agama Islam. Tercatat ada 15 orang yang sudah di bai'at masuk ke agama islam yang kemudian dengan kontinuitas diberikan pembinaan terhadap ajaran islam.

Kelima, setiap pengunjung yang datang, baik yang beragama Islam maupun agama non Islam, semuanya tidak di batas-batasi wilayah yang dapat mereka kunjungi selama berada di Kawasan Tersebut. Misalnya orang asing yang beragama selain islam, mereka tetap diberikan mengunjungi taman-taman masjid Nurul Bilad seperti pedagang, warung, dan tempat-tempat lainnya.

E. Kesimpulan

Manajemen dakwah dan moderasi beragama di Kawasan wisata Mandalika tidak terlepas dari keberadaan Masjid Nurul Bilad yang berlokasi di Kawasan tersebut. keberadaan masjid Nurul Bilad sudah menjadi ikon penting yang menandakan bahwa wilayah wisata Mandalika merupakan Kawasan Wisata Religi, sekaligus media sentral yang memang digunakan sebagai salah satu media para Da'i untuk melakukan aktivitas dakwah dan moderasi beragama itu sendiri. Maka tidaklah keliru jika kemudian banyak aktivitas dakwah yang sudah tersusun rapi melalui berbagai program yang dilaksanakan di Masjid Nurul Bilad. Karena memang Masjid ini dijadikan sebagai media sentral untuk melakukan aktivitas dakwah dan moderasi beragama, baik itu dakwah bil hal ataupun bil lisan yang dikelola dengan tiga bentuk pengelolaan media dakwah; yakni dakwah melalui program hiziban, siraman Rohani, menegur sapa wisatawan, dan bakti sosial. Selain itu, moderasi beragama yang dilakukan juga memiliki beragam bentuk, mulai dari sosialisasi kepada masyarakat, menjalankan program kepemudaan lintas agama, pembinaan muallaf, tidak membatasi-batasi setiap wisatawan, dan tentu menjadi penengah terhadap suatu konflik yang terjadi.

Daftar Pustaka

- Abd. Rahman. 2013. "Teknologi Informasi Sebagai Peluang Dan Tantangan Dakwah." P. Jurnal 6 (2).
- Ahmad Subaidi. Masjid Nurul Bilad di KEK Pariwisata Mandalika, dalam <https://visual.republika.co.id/berita/ra9wd7314/>, diunduh pada 06 November 2023 pukul 09.20 Wita
- Akhmadi, Agus. Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity, Jurnal Diklat Keagamaan: Vol. 13, No.2, 2019.
- Al-Fatih, The Holy Qur'an. n.d. Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tadwid Kode Arab.

- Arpan. 2020. Tradisi Hiziban Jamaah Nahdlatul Wathan dalam Pengembangan Pola Pendidikan Islam, (Jurnal: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial, Vol. 05, No. 02.
- Casram. 2016. “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural.” Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya 1 (2).
- el Ishaq, Roppongi. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah (Studi Komprehensif Dakwah dari Teori Ke Praktik)*, Malang: Madani.
- Faqihah Muharroroh Itsnaini & Anggara Wikan Prasetya. Dampak MotoGP Mandalika, Lapangan Usaha Meningkatkan Hingga Penuhi Target Kunjungan Wisatawan. Dalam <https://travel.kompas.com/read/2023/10/04/160400527/>, diunduh pada 06 November 2023 pukul 07.26 Wita
- Gunawan, Imam. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata>, diunduh pada diunduh pada 06 November 2023 Pukul 06.45 Wita
<https://kbbi.web.id/wisata>, diunduh pada diunduh pada 06 November 2023 Pukul 06.40 Wita
https://www.wikagedung.co.id/our_business/detail/127/proyek_selesai_188.html, diunduh pada 06 November 2023 Pukul 09.10 Wita
- Panatut Thoifah. 2015. *Manajemen Dakwah (Sejarah dan Konsep)*, Malang: Madani Press.
- Ilyas Ismail. 2018. The True Da`wa Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Millennial. Jakarta: Prenada Media Group.
- John W. Creswell. 1998. John. W. Creswell, Quality Inquiry and Research Design. London: Sage Publications.
- Kenya Sawikain. Mengenal Manajemen: Pengertian, Tujuan, Unsur dan Fungsinya, dalam <https://www.brainacademy.id/blog/>, diunduh pada 06 November 2023 pukul 18.42 Wita
- Lexy J. Moleong. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- M. Luqmanul Hakim Habibie, dkk. 2021. Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia. Jurnal: Moderasi Beragama, Vol. 01, No.01.
- M. Munir & Wahyu Ilaihi. 2015. Manajemen Dakwah. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Mubarak. Kearifan Sosiokultural: Hulu Moderasi Beragama Pesantren Bersama Masyarakat Adat Di Kalimantan Timur. Jurnal Local and Global Aspects in The Malay World”, 2022.
- Nurdin, Fauziah. Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an dan Hadist. Jurnal Ilmiah Al Mu’ashirah: Vol.18, No.1, 2021.
- Purwowidhu. Kian Melesat di 2023, Pariwisata Indonesia Bersiap Menuju Level Prapandemi, dalam <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/>, diunduh pada 06 November 2023 Pukul 07.09 Wita
- Munir, Samsul. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumarto. Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Bali Studi Kerjasama Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup Di Universitas Hindu Negeri 1 Gusti Bagus Sugriwa Bali. Jurnal Literasiologi: Volume 7, Nomor 3, 2021.

Sutrisno, Edy. Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. Jurnal Bisnis Islam: Vol.12, No.1, 2019.

Viral Food Travel. Pengertian Wisata, Jenis Serta Tujuannya, dalam <https://kumparan.com/viral-food-travel/>, diunduh pada 06 November 2023 Pukul 06.39 Wita